

PENGARUH NILAI KECUKUPAN MODAL, INFLASI, LIKUIDITAS, DAN RISIKO KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN

Rahmatika Nuuril Imaama

tikarahmatika.97@gmail.com

Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The financing, kinds of institution which has important role in economics development. This institution aims to gather public funds which are returned loan. While, the continuity of loan give positive effect on society economy development. That point, this research aimed to find out the effect of capital adequacy value, inflation, liquidity, and loan risks on profitability (ROA) as its financing effectivity indicators. The sampling collection technique used purposive sampling in Financing companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2017. While, based on criteria given, 33 Financing companies. Futhermore, the instrument used SPSS. The result concluded the capital adequacy significantly effect on profitability. It meant, the higher the capital adequacy was, the more effort used, in anticipating loss potency which caused by lending. On the other hand, the inflation had insignificant effect on profitability. In other words, the high cost of inflation could affect the decline of real sector economy and incomes. Moreover, the liquidity had significant effect on profitability. It meant, as the third parties fund was not be lent, the bank had its own loss. Likewise, the loan risks had significant effect on profitability. In the words, the higher loan risks indirectly affected on the loan decline.

Keywords : Inflation, Liquidity Loan Risks, Profitability.

ABSTRAK

Perbankan merupakan lembaga yang berperan penting bagi perkembangan ekonomi suatu negara. Perbankan untuk menghimpun dana dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kelancaran pada kegiatan penyaluran kredit dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan dan perekonomian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai kecukupan modal, inflasi, likuiditas, dan risiko kredit terhadap profitabilitas sebagai indikator efektifitas perbankannya. Populasi dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 33 perusahaan perbankan, dengan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang artinya semakin tinggi nilai kecukupan modal maka dapat mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit, inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang artinya biaya yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan pada perekonomian sektor riil dan pendapatan negara, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang artinya dana pihak ketiga tidak disalurkan maka dapat berakibat pada kerugian bank itu sendiri, risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang artinya risiko kredit yang cukup tinggi tidak langsung mengakibatkan penurunan kredit.

Kata Kunci : Inflasi, Likuiditas, Risiko Kredit, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dan sangat dibutuhkan bagi sektor industri atau perekonomian maupun sektor perusahaan itu sendiri. Karena bank kegunaannya sebagai perantara keuangan yang mampu menyalurkan dana yang dimiliki oleh unit ekonomi (surplus atau kelebihan dana) kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana (defisit). Tidak hanya sebagai pihak yang kelebihan atau kekurangan dana saja namun bank lebih sering dikenal sebagai lembaga

keuangan yang kegiatan usahanya menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan maupun deposito. Selain itu, tempat untuk pinjam-meminjam uang, menukarkan uang, serta melakukan berbagai macam pembayaran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Seiring dengan berkembangnya saat ini pada perusahaan perbankan mengalami banyak gulung tikar yang semakin pesatnya persaingan antar bank yang sangat sulit untuk dihindarkan. Perubahannya bisa melalui dari faktor dalam dan luar perusahaan yang mana dimulai terjadinya krisis ekonomi yang tidak terkendali dan bisa membawa dampak bagi perusahaan itu sendiri.

Inflasi adalah suatu proses naik dan turunnya suatu barang atau jasa yang secara terus-menerus dan berulang. Inflasi berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor antara lain konsumsi yang meningkat, berlebihnya likuiditas, hingga adanya ketidaklancaran distribusi barang. Tujuannya untuk melihat tingkat perubahan bila terjadi proses kenaikan harga secara terus-menerus dan saling mempengaruhi, meningkatkan persediaan uang sebagai penyebab meningkatnya harga. Inflasi mempengaruhi beberapa faktor yakni jumlah kredit yang tidak signifikan jadi semakin besar kredit yang diperoleh, semakin besar bank tersebut harus menanggung semua kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan laba, jumlah konsumen yang dibutuhkan oleh konsumsi, distribusi yang kurang lancar, bisa juga jumlah yang dibutuhkan berlebihan, serta adanya tingkat faktor eksternal dan internal pada suatu perekonomian. Faktor eksternal dari perusahaan maupun rumah tangga, sedangkan internal dari tingkat perubahan harga, laju inflasi, kurs, dan suku bunga (Wibowo, 2013).

Nilai kecukupan modal adalah kemampuan bank yang mampu mempertahankan modal yang cukup dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, serta mengatur batas resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Modal dana bank sangat diperhatikan karena besarnya nilai modal sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan kepada masyarakat. Tujuannya adalah menutupi semua kerugian dari aset yang berdampak risiko besar serta menjaga kualitas pendanaan agar tetap dipercaya oleh nasabah (Latumaerissa, 2014).

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang diberikan kepada bank dan likuiditas ini memberikan indikasi yang rendah karena besarnya jumlah modal yang diperlukan untuk membiayai kredit yang semakin meningkat. Tetapi bank itu harus memiliki tujuan dengan mengantisipasi agar tidak menyimpang dalam menggunakan kredit bermasalah dan diimbangi dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya (Dendawijaya, 2013).

Risiko Kredit adalah mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada bank. Semakin tinggi nilai risiko kredit suatu bank maka semakin rendah kemampuan yang dimiliki bank tersebut dalam mengendalikan kredit bermasalahnya. Dengan banyaknya jumlah kredit bermasalah maka akan menimbulkan kerugian yang sangat besar karena dana yang dikeluarkan untuk biaya kredit bermasalah tersebut (Kasmir, 2013). Dari biaya tersebut dibayarkan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh pihak bank, sehingga bank dituntut untuk selalu menjaga kredit yang tinggi agar dapat menentukan tingkat yang wajar dalam menggunakan standar yang tepat untuk NPL (*Non Performing Loan*).

Melihat dari berbagai permasalahan yang diuraikan diatas rasio profitabilitas menjadi tolok ukur dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan informasi mengenai ukuran pada tingkat keefektifitasan manajemen dalam melakukan operasi guna menghasilkan pendapatan. Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) apakah terdapat nilai kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan; (2) apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap profitabilitas perbankan; (3) apakah terdapat pengaruh likuiditas yang menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perbankan; (4) apakah

terdapat pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis (1) pengaruh nilai kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan; (2) pengaruh Inflasi terhadap profitabilitas perbankan; (3) pengaruh likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perbankan; (4) pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Penawaran Uang

Teori ini menjelaskan bahwa hukum penawaran uang bergantung pada suatu permintaan perekonomian di sektor riil yang dilakukan oleh calon debitur. Bergantung itu telah ditentukan sebelumnya, jadi dengan adanya jumlah uang yang beredar dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, sehingga akan mempengaruhi tingkat permintaan uang yang dilakukan oleh debitur. Apabila suku bunga deposit itu rendah, maka permintaan uang cenderung meningkat. Begitupun sebaliknya, bila suku bunga deposit itu tinggi, maka permintaan uang cenderung menurun.

Menurut Sukirno (2016:80-81), Keynes menganggap bahwa ada kemungkinan faktor lain diluar suku bunga tersebut yang memegang peranan dalam penawaran uang karena apabila tingkat suku bunga telah memenuhi syarat ketentuan yang didapat adalah memperoleh dan menghasilkan pertumbuhan laba dengan cepat di masa yang akan mendatang, serta para pengusaha akan terus berinvestasi dan tidak takut dengan adanya faktor lain yang mempengaruhinya.

Penawaran uang pada hakikatnya sumber ekonomi yang terbatas. Seseorang yang memegang uang akan dihadapkan pada keuntungan dan bisa terdapat kerugian dari kepemilikan suatu bentuk kekayaan. Keuntungan yang diperoleh tersebut akan mendapatkan tingkat likuiditas yang dapat dibelanjakan, namun akan dihadapkan pada kemungkinan hilangnya peluang untuk mendapatkan nilai lebih suatu uang. Memegang uang akan terkena risiko dari menurunnya nilai riil mata uang karena adanya inflasi. Namun kondisi sebaliknya bila suku bunga rendah, maka modal yang didapat dalam perekonomian tersebut tidak mampu mengatur atau *handle* semua kerugian bila terjadi dampak buruk pada perusahaan serta calon debiturnya.

Bank

Menurut Hendrayana dan Yasa (2015), bank sebagai lembaga keuangan di antara pihak-pihak yang berkaitan dengan pihak yang berwenang memiliki kelebihan dan kekurangan dana, bank disini sangat memerlukan kinerja keuangan yang sehat, memadai, efektif serta efisien sehingga fungsi dari bank sendiri berjalan dengan lancar. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang standarisasi dan penilaian kesesuaian yang dimaksud dengan standarisasi dan penilaian pada bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas, taraf hidup rakyat yang sehat, memperlancar transaksi dalam suatu perdagangan, serta mewujudkan persaingan usaha yang sehat. Tujuan Bank adalah menunjang dalam meningkatkan kelancaran dalam transaksi pembayaran, pertumbuhan ekonomi, stabilitas agar membawa kesejahteraan rakyat dalam mencari keuntungan, dan sebagai sarana dalam berinvestasi.

Laporan Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2015:7), laporan keuangan (*financial statement*) merupakan laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan bank pada saat periode tertentu. Ada lima elemen dalam laporan keuangan yakni laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan ini akan terlihat bagaimana kondisi dari suatu bank yang sesungguhnya yaitu memiliki kekuatan dan kelemahan pada masing-masing perusahaan tersebut karena tidak selamanya laporan keuangan tersebut memuaskan pasti ada plus minusnya tergantung cara mengelolanya. Laporan ini juga akan menunjukkan bahwa kinerja manajemen bank selama satu periode menentukan hasil keakuratannya. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyajikan informasi laporan keuangan mengenai jumlah aset, jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan, menyajikan informasi laporan keuangan mengenai jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dan jumlah pendapatan yang diperoleh, serta menyajikan informasi mengenai kinerja manajemen bank dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang telah disajikan.

Nilai Kecukupan Modal

Menurut Dendawijaya (2013:121), Nilai kecukupan modal adalah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur apakah modal tersebut cukup *memanage* batas kewajaran yang dimiliki oleh bank guna menunjang aset yang dihasilkan oleh resiko, seperti kredit yang diberikan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban setiap bank umum dalam menyediakan modal minimum sebesar 8% sampai dengan 14% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). ATMR itu merupakan pejumlahan dari ATMR aktiva neraca (dalam rekening neraca) dan ATMR aktiva administratif (dalam rekening administratif).

Kemudian ketentuan tersebut diubah menjadi 4% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Kebijakan ini diambil sejalan semakin terpuruknya kondisi perbankan nasional saat itu seperti dengan adanya pencabutan ijin-ijin bank-bank swasta (likuidasi), pembekuan operasi bank, merger bank dan lain-lain. Dan saat ini CAR mewajibkan kepada perbankan sebesar 10%. Manfaat mengetahui rasio CAR bagi masyarakat adalah untuk menutup kemungkinan adanya kerugian dalam perkreditan dan perdagangan surat berharga. CAR juga menunjukkan seberapa besar modal bank telah memadai untuk menunjang kebutuhan masyarakat dan sebagai dasar dalam menilai prospek perusahaan perbankan yang bersangkutan.

Inflasi

Inflasi dikatakan sebagai suatu proses kenaikan harga barang dan jasa yang meningkat secara terus-menerus dan berulang. Inflasi juga proses menurunnya nilai mata uang yang dimana tingkat harga tersebut dianggap tinggi tetapi belum tentu turun, dan banyak barang yang justru naik harganya pada sebagian besar harga barang-barang lainnya. Seperti yang sudah dijelaskan, inflasi tidak terjadi begitu saja, tetapi disebabkan oleh berbagai faktor yakni meningkatnya permintaan, meningkatnya biaya produksi sehingga harga penawaran barang naik, tingginya peredaran uang karena adanya jumlah uang yang beredar di masyarakat lebih banyak dibanding dengan yang dibutuhkan.

Sifat inflasi bisa dikategorikan menjadi 4 jenis yaitu (1) Inflasi ringan (kurang dari 10% per tahun), inflasi belum terlalu mengganggu keadaan suatu bank dan sifatnya ringan masih mampu dikendalikan dengan tingkat nilai dibawah 10%; (2) Inflasi sedang (antara 10% sampai 30% per tahun), inflasi yang dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat bagi seseorang atau pegawai yang penghasilannya tetap; (3) Inflasi berat (antara 30% sampai 100% per tahun), inflasi dapat mengacaukan masyarakat, karena inflasinya tinggi sehingga kurangnya minat masyarakat dalam menabung menurun, dan bunga bank lebih rendah dari tingkat inflasinya; (4) Hiperinflasi (lebih dari 100% per tahun), inflasi telah mengacaukan masyarakat dan sangat sulit dikendalikan walaupun telah melakukan kebijakan moneter atau kebijakan fiskal (Latumaerissa, 2014).

Inflasi bisa diukur berdasarkan nilai Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK adalah mengukur persentase kenaikan secara keseluruhan untuk barang dan jasa.

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat dan dapat mempengaruhi profitabilitas. Jadi, likuiditas yang menggunakan rasio *loan to deposit ratio* adalah rasio antara besarnya jumlah kredit yang diberikan ke bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber lainnya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, dana yang dikelola bank dalam menerapkan rasio LDR adalah dana dari masyarakat sendiri, kredit likuiditas bank (bila ada), dan modal inti bank sebagai pelengkapannya (Dendawijaya, 2013:122).

LDR juga bisa dikatakan bahwa rasio kinerja bank yang kegunaannya untuk mengukur kemampuan likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang dapat ditarik oleh masyarakat bisa dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Giro itu likuiditasnya lebih tinggi dan sifatnya stabil jadi bisa ditarik kapan saja. Sedangkan deposito resikonya lebih rendah karena dapat memprediksi kapan likuiditas tersebut dibutuhkan dalam memenuhi penarikannya pada saat jatuh tempo.

Bank Indonesia menetapkan rasio LDR sebesar 110% atau lebih diberi nilai 0 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat. Rasio LDR di bawah 110% diberi nilai kredit 100, artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat. Walaupun demikian para praktisi perbankan berpendapat bahwa batas aman LDR suatu bank bank adalah sekitar 80%-100%.

Risiko Kredit

Risiko kredit diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio NPL ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kualitas kredit yang didapat. Begitupun sebaliknya, semakin kecil rasio NPL maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Setiap kredit memiliki risiko yang potensial untuk ditanggung setiap bank. Sehingga, risiko tersebut tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam dan bunga tersebut harus dibayar.

Menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit bermasalah perlu diberikan syarat ketentuan tertentu yakni (1) Lancar, nasabah harus menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat; (2) Kurang Lancar, nasabah menyampaikan informasi keuangan secara tidak teratur tetapi masih akurat; (3) Diragukan, nasabah menyampaikan informasi keuangan secara tidak teratur dan meragukan; (4) Macet, nasabah tidak menyampaikan informasi keuangan (Kasmir, 2014).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh atau menghasilkan keuntungan dalam operasionalnya secara keseluruhan yang mana sifatnya *earning*. *Earning* dapat memberikan suatu informasi keuangan dengan menunjukkan bahwa perusahaan perbankan ini menghasilkan laba. Laba bersih dapat diukur dengan total aset yang berasal dari sebagian besar aset dana yang disimpan oleh masyarakat (Kasmir, 2013).

Menurut Rivai *et al.* (2013), profitabilitas ini menunjukkan bahwa semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin baik karena aset yang dimiliki dapat lebih cepat dalam meraih laba. Sehingga dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator pengukur profitabilitas bank. Tingkat manajemen bank mempengaruhi profitabilitas dan akan dinilai apakah keuntungan yang diperoleh semakin membaik atau semakin melemah. Bila keuntungan yang didapat belum maksimal maka standar yang telah ditentukan harus dipenuhi agar dapat dikatakan sehat.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Nilai Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Karunia (2013) menunjukkan bahwa nilai kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan Widiati (2013) menunjukkan bahwa nilai kecukupan modal berpengaruh terhadap ROA. Dan dapat disimpulkan bahwa nilai kecukupan modal bisa dikatakan masuk kriteria modal dari perusahaan perbankan kemudian menghasilkan keuntungan karena dengan adanya modal yang besar maka manajemen perusahaan dapat menentukan dananya dengan sangat menguntungkan. Nilai kecukupan modal ini dapat menambah kepercayaan juga kepada masyarakat, karena jaminan dana tersebut dapat dijanjikan akan semakin tinggi.

H₁ : Nilai Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA)

Inflasi membawa dampak yang buruk bagi bidang perekonomian. Apalagi inflasi yang tidak bisa terkendali dan keadaan dari suatu perekonomian tersebut akan menjadi tidak terstruktur dengan baik dan menjadi rendah (lemah). Hal tersebut akan mengakibatkan minat pada masyarakat untuk menabung, berinvestasi pun menjadi berkurang, harga meningkat dengan cepat, masyarakat nantinya akan kewalahan dalam menanggung kerugian bila ada dan mengimbangi semua harga kebutuhan pokok sehari-hari yang terus menaik dengan pesat pada persaingan tersebut.

H₂ : Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Penelitian yang dilakukan oleh Koswar dan Abdul (2015) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Maksud dari penjelasan Koswar dan Abdul tersebut yaitu semakin tinggi likuiditas maka laba yang diperoleh akan mengikuti yaitu meningkat pula yang berarti bank mampu menyalurkan kreditnya secara efektif sehingga total kreditnya menjadi rendah.

H₃ : Likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas (ROA)

Risiko kredit diartikan sebagai pinjaman bunga yang mengalami kesulitan dalam pelunasan akibatnya memiliki dampak bagi perusahaan terhadap faktor kesenjangan seperti menyimpangnya faktor eksternal, diluar batas kemampuan kendali yang dilakukan oleh pihak yang memiliki hutang ke pihak lain seperti keterbatasan ekonomi yang melemah karena tidak dapat mengatasi pinjaman yang secara berlebihan. Risiko kredit yang berlebihan dapat menimbulkan keengganan seorang pengusaha untuk menyalurkan kreditnya (Meydianawati, 2013), karena harus membentuk suatu cadangan penghapusan (Anggreni dan Suardhika, 2014).

H₄ : Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian dengan meneliti populasi atau sampel. Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dapat mempengaruhi masalah-masalah yang berupa fakta dari populasi. Dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber dari data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara bisa dari *www.idx.co.id* tahun 2014-2017, Bank Indonesia (BI) *www.bi.go.id*, dan berbagai sumber media lainnya.

Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, merupakan teknik dengan menentukan sampel dan pertimbangan dari tujuan penelitian. Sampel dipilih dengan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian. Kriteria yang diambil sebagai berikut (1) Seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017; (2) Seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasi laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2014-2017.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang berupa data dokumenter, yaitu data penelitian berupa arsip atau catatan yang dapat memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian dan laporan keuangan yang telah ada. Dan terdapat sumber data dari laporan keuangan atau *annual report* yang terdaftar di BEI selama 2014-2017 secara berturut-turut. Sedangkan pengumpulan data dengan cara dokumentasi pada laporan keuangan masing-masing perusahaan yang berasal dari perusahaan perbankan dan *browsing* pada *website* resmi BEI juga mencari atau mempelajari referensi dari buku, jurnal, dan artikel lainnya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Nilai kecukupan modal

Nilai kecukupan modal merupakan rasio kinerja bank yang menilai seberapa jauh jumlah seluruh aset bank yang mempengaruhi risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut serta dibiayai dari modal sendiri, disamping itu memperoleh dana-dana dari sumber-sumber lain yang ada di luar bank (Yanti, 2017). Rasio kinerja bank tersebut digunakan untuk mengukur nilai kecukupan modal pada perusahaan perbankan.

$$CAR = \left[\frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \right] \times 100\%$$

Inflasi

Inflasi diukur dengan tingkat dari suatu inflasi itu sendiri. Maksudnya adalah tingkat perubahan dari harga yang secara terus-menerus mengalami fluktuasi. Bila inflasi tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menjadi menurun, semangat menabung dalam berinvestasi menjadi berkurang, serta kenaikan tingkat bunga akan merosot drastis.

$$\text{Inflasi} = \left[\frac{\text{IHK}(t) - \text{IHK}(t - 1)}{\text{IHK}(t - 1)} \right] \times 100\%$$

Likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia batas persentase dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank berkisar 85%-100%.

$$\text{LDR} = \left[\frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \right] \times 100\%$$

Risiko Kredit

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dan semua atas kerugian akan ditanggung oleh bank tersebut sehingga

akan berpengaruh terhadap penurunan laba. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

$$\text{NPL} = \left[\frac{\text{Kurang Lancar, Diragukan, Macet}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \right] \times 100\%$$

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang mempengaruhi sebab akibat dari perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yang menjadi acuan yaitu nilai kecukupan modal, inflasi, likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio*, dan risiko kredit. Sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan perbankan.

Profitabilitas (ROA)

Mengukur efektif atau tidaknya suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan dari total aset yang dimiliki. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai.

$$\text{ROA} = \left[\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \right] \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Digunakan metode kuantitatif karena penelitian ini menganalisis sebuah masalah dengan mewujudkan nilai tertentu. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis regresi berganda karena menguji hubungan antara satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independen.

Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel dan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013), pengukuran asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier pada variabel pengganggu memiliki distribusi data yang secara normal atau tidak dapat dilihat melalui normal *probability plot*. Selain itu untuk menguji normalitas residual dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah hubungan antara dua variabel independen terhadap variabel independen yang lain. Untuk menguji multikolinearitas yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas).

Menurut Ghozali (2013:91) untuk mengetahui adanya hubungan linier antar variabel independen bisa dilihat dari nilai *tolerance* maupun dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila terdapat nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , maka model regresi berganda tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:105). Intinya, menambah kekuatan hasil pada uji glajser yang mana dengan cara menilai dan melihat tingkat signifikansi apakah nilai pada regresi linier absolut atau tidak terhadap variabel independen dan variabel dependen. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat grafik *scatterplot* dengan memprediksi nilai variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah yang telah di-*studentized*.

Uji Autokorelasi

Menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Deteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel *Durbin-Watson*, yakni (1) Angka D-W bila dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif; (2) Angka D-W bila diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi; (3) Angka D-W bila diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh kesimpulan dan jawaban mengenai hubungan antara kedua variabel. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan atas hubungan antara variabel independen (Nilai kecukupan modal, Inflasi, Likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio*, dan Risiko kredit) terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1CAR + b_2Inflasi + b_3LDR + b_4NPL + e$$

Keterangan:

ROA : Profitabilitas Perusahaan Perbankan

a : Konstanta persamaan regresi

CAR : Nilai Kecukupan Modal Perusahaan Perbankan

Inflasi : Inflasi Perusahaan Perbankan

LDR : Likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio* Perusahaan Perbankan

NPL : Risiko Kredit Perusahaan Perbankan

e : Standar *error*

Uji Statistik F

Menguji apakah variabel independen dengan variabel dependen sudah dikatakan tepat atau belum tepat. Jika tingkat signifikansi >5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian sudah tepat, sebaliknya jika tingkat signifikansi <5% atau 0,05 maka penelitian tersebut belum tepat.

Uji T

Menguji apakah variabel independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan. Jika tingkat signifikansinya <0,05 atau 5% maka hipotesis diterima dan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), sebaliknya jika tingkat signifikansi >0,05 atau 5% maka hipotesis ditolak dan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Mengukur seberapa jauh dalam menjelaskan variasi dari suatu variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1 yang mana nilai tersebut mendekati satu variabel independen dan hampir memberikan semua informasi dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013:46). Kelemahan koefisien determinasi dapat berubah tergantung

pada jumlah variabel bebas yang didapat dalam model tersebut. Maka dari itu penelitian ini menggunakan *Adjusted R²* karena nilai tersebut sifatnya itu naik turun pada suatu variabel independen dan pula terjadi penambahan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini akan disajikan gambaran pada masing-masing variabel penelitian, yaitu profitabilitas sebagai variabel dependen, serta nilai kecukupan modal, inflasi, likuiditas, dan risiko kredit sebagai variabel independen. Hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel 1:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

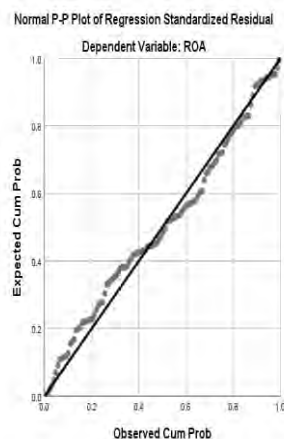
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	116	6,82	34,68	19,1928	4,55433
INF	116	3,02	8,36	4,6209	2,22778
LDR	116	31,86	127,28	86,0134	14,89131
NPL	116	,00	6,94	2,6324	1,42240
ROA	116	-3,72	4,73	1,5040	1,34581
Valid N (listwise)	116				

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1 bahwa (1) profitabilitas perbankan dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai acuan efektifitasnya suatu perusahaan perbankan dalam menghasilkan keuntungan yang mempunyai nilai minimum -3,72 dan nilai maksimum 4,73. Sementara nilai standar deviasi sebesar 1,34581 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,5040. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik; (2) nilai kecukupan modal (CAR) mempunyai nilai minimum 6,82 dan nilai maksimum 34,68. Sementara nilai standar deviasi sebesar 4,55433 dan nilai rata-rata sebesar 19,1928. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik; (3) inflasi mempunyai nilai minimum 3,02 dan nilai maksimum 8,36. Sementara nilai standar deviasi sebesar 2,22778 dan nilai rata-rata sebesar 4,6209. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik; (4) likuiditas (LDR) mempunyai nilai minimum 31,86 dan nilai maksimum 127,28. Sementara nilai standar deviasi sebesar 14,89131 dan nilai rata-rata sebesar 86,0134. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik; (5) risiko kredit (NPL) mempunyai nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 6,94. Sementara nilai standar deviasi sebesar 1,42240 dan nilai rata-rata sebesar 2,6324. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

Uji Normalitas

Menguji apakah dalam model regresi tersebut terdapat variabel pengganggu yang memiliki distribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan melalui analisis grafik atau analisis statistik untuk mengetahui apakah data pada tingkat signifikansi data terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui analisis grafik, dapat melihat normal *probability plot* dengan membandingkan nilai dari jumlah keseluruhan.



Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Gambar 1
Grafik Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar 1 terdapat hasil analisis grafik normal plot yang menunjukkan bahwa titik-titik tersebut menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas tidak hanya dilihat dari normal *probability plot* saja namun dapat dilihat dari perhitungan statistik dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pada penelitian ini data baru terdistribusi normal setelah dilakukan *outlier*. *Outlier* merupakan data yang memiliki nilai ekstrim diantara populasi. *Outlier* dapat dideteksi dengan menggunakan *z-score*, untuk sampel besar standar skor yang dinyatakan *outlier* apabila nilai *z-score* lebih dari 2,5 (Ghozali, 2016). Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh jumlah data yang terkena *outlier* sebanyak 16 data, jumlah tersebut harus dikeluarkan dalam penelitian karena dapat menjadi pengganggu variabel yang lain. Dari 132 data pengamatan yang dijadikan sampel terdapat 16 data sebagai data *outlier*, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 116 data. Berikut dapat dilihat hasil uji normalitas pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		116
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	,98245478
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,065
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,741
Asymp. Sig. (2-tailed)		,643

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non-paramaterik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dapat dilihat pada tabel 2 diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* sebesar $0,643 > 0,05$. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi secara normal dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinearitas

Menguji apakah model regresi tersebut terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas antara lain dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabel bebas yang terpilih dan yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Dikatakan variabel bebas jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Berikut dapat dilihat hasil uji multikolinearitas pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CAR	,921	1,085	Tidak terjadi multikolinearitas
INF	,988	1,012	Tidak terjadi multikolinearitas
LDR	,987	1,013	Tidak terjadi multikolinearitas
NPL	,913	1,095	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable : ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3 diketahui pada bagian *Coefficients* diperoleh nilai *tolerance* untuk semua variabel mendekati 1, sedangkan pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) semua variabel tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi antara lain dapat dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* mendeteksi sekitar angka 2 maka model tersebut terbebas dari autokorelasi. Berikut dapat dilihat hasil uji autokorelasi pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Perhitungan Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,918	Tidak terdapat autokorelasi

a. Predictors: (Constant), NPL, INF, LDR, CAR

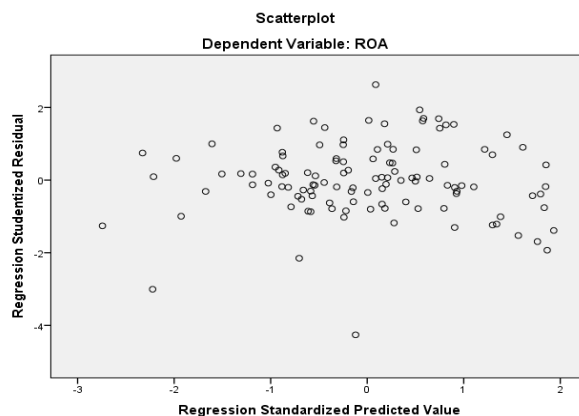
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Hasil perhitungan autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,918. Dengan demikian, model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan antara *variance* dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar dibawah ini:



Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Gambar 2
Grafik Scatter plot

Berdasarkan grafik *scatterplot* (gambar 2) terlihat titik-titik tersebut menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

Analisis Regresi Berganda

Menguji kekuatan variabel-variabel pada penelitian, yaitu nilai kecukupan modal, inflasi, likuiditas, risiko kredit terhadap. Hasil analisis yang diperoleh disajikan pada tabel 5:

Tabel 5
Hasil Perhitungan Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,101	,930		-,108	,914
CAR	,058	,026	,198	2,226	,028
INF	-,031	,052	-,051	-,598	,551
LDR	,017	,008	,183	2,129	,036
NPL	-,302	,084	-,319	-3,578	,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5, apabila diperlihatkan dalam model persamaan statistik maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = -0,101 + 0,058CAR - 0,031INF + 0,017LDR - 0,302NPL$$

Persamaan regresi linier berganda yang telah didapat, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut (1) Konstanta, persamaan regresi linier berganda dapat diketahui memiliki konstanta sebesar -0,101 menunjukkan bahwa jika variabel bebas yang terdiri atas perubahan variabel nilai kecukupan modal, inflasi, likuiditas, risiko kredit dianggap konstan atau 0, maka profitabilitas akan turun; (2) Koefisien regresi CAR (b_1), persamaan regresi berganda dapat diketahui besarnya b_1 adalah 0,058 hal ini menunjukkan arah hubungan yang positif antara variabel CAR dengan profitabilitas yang menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator efektifitas perbankannya; (3) Koefisien regresi Inflasi (b_2), persamaan regresi berganda dapat diketahui besarnya b_2 adalah -0,031 hal ini menunjukkan arah hubungan yang negatif antara variabel INF dengan profitabilitas yang menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator efektifitas perbankannya; (4) Koefisien regresi Likuiditas (b_3), persamaan regresi berganda dapat diketahui besarnya b_3 adalah 0,017 hal ini menunjukkan arah hubungan yang positif antara variabel LDR dengan profitabilitas yang menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator efektifitas perbankannya; (5)

Koefisien regresi NPL (b_4), persamaan regresi berganda dapat diketahui besarnya b_4 adalah -0,302 hal ini menunjukkan arah hubungan yang positif antara variabel NPL dengan profitabilitas yang menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator efektifitas perbankannya.

Uji F

Menguji apakah variabel independen dengan variabel dependen sudah dikatakan tepat atau belum tepat. Berikut dapat dilihat hasil uji F pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39,932	4	9,983	6,582	,000 ^b
Residual	168,358	111	1,517		
Total	208,290	115			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, INF, LDR, CAR

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Dari hasil ANOVA atau *F test*. F hitungnya sebesar 6,582 dengan tingkat signifikansinya sebesar 0,000. Karena probabilitasnya (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hasil dari uji F yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,438 ^a	,192	,163	1,23156

a. Predictors: (Constant), NPL, INF, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 7 bahwa nilai dari *Adjusted R²* adalah 0,163 hal berikut berarti bahwa 16,3% variabel profitabilitas yang menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator efektifitas perbankan yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu CAR, INF, LDR, dan NPL. Sedangkan sisanya yaitu sebesar (ROA = 100% - 16,3% = 83,7%) yang dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar perusahaan.

Uji t

Menguji apakah variabel independen dengan variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan. Berikut dapat dilihat hasil uji t pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,101	,930		-,108	,914
CAR	,058	,026	,198	2,226	,028
INF	-,031	,052	-,051	-,598	,551
LDR	,017	,008	,183	2,129	,036
NPL	-,302	,084	-,319	-3,578	,001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan hasil uji t dengan perumusan hipotesis sebagai berikut (1) Nilai kecukupan modal menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,226 dengan nilai signifikan 0,028 maka lebih kecil dari signifikan $\alpha=0,05$ menandakan bahwa hipotesis (H_1) dalam penelitian ini diterima dengan demikian nilai kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; (2) Inflasi menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,598 dengan nilai signifikan 0,551 maka lebih besar dari signifikan $\alpha=0,05$ menandakan bahwa hipotesis (H_2) dalam penelitian ini ditolak dengan demikian inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas; (3) Likuiditas menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,129 dengan nilai signifikan 0,036 maka lebih kecil dari signifikan $\alpha=0,05$ menandakan bahwa hipotesis (H_3) dalam penelitian ini diterima dengan demikian likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; (4) Risiko kredit menunjukkan t_{hitung} sebesar -3,578 dengan nilai signifikan 0,001 maka lebih kecil dari signifikan $\alpha=0,05$ menandakan bahwa hipotesis (H_4) dalam penelitian ini diterima dengan demikian risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan

Pengaruh Nilai Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis tersebut bahwa nilai kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut telah sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,226 dengan tingkat signifikansi $0,028 < 0,05$ dan hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisiensebesar 0,058.

Hasil penelitian ini sama halnya dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa semakin tinggi CAR maka bank tersebut akan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi besar terhadap tingkat profitabilitasnya. Teori tersebut dapat disebabkan karena modal dengan jumlah yang besar dapat dimiliki perbankan apabila dikelola secara efektif dan diposisikan pada investasi-investasi yang menghasilkan keuntungan yang tidak akan mampu memberikan kontribusi bagi tingkat profitabilitas perbankan yang bersangkutan. Prinsip kehati-hatian ini juga harus lebih diperhatikan perbankan terutama pada saat memposisikan dananya dalam bentuk investasi karena suatu perbankan itu mampu menjaga tingkat kecukupan pada modalnya dan harus sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia agar tingkat pada kesehatan bank tetap terjaga.

Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis tersebut bahwa nilai inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut telah sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -0,598 dengan tingkat signifikansi $0,551 > 0,05$ dan hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisiensebesar -0,031.

Jika biaya tersebut meningkat lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, maka keuntungan dari perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Dari kenaikan laba perusahaan tersebut akan menyebabkan investor menjadi tidak tertarik dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak pada penurunan perekonomian sektor riil dan pendapatan negara. Hasil ini relevan dengan penelitian Agung dan Gusti (2013) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis tersebut bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut telah sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,129 dengan tingkat signifikansi $0,036 < 0,05$ dan hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,017.

Jika dana pihak ketiga tidak disalurkan secara efektif oleh bank maka dapat berakibat pada kerugian yang disebabkan oleh tidak mampunya bank dalam memanfaatkan dana tersebut, dimana yang seharusnya bank memperoleh keuntungan apabila mampu memanfaatkan simpanan tersebut dengan baik. Selain hal itu, biaya yang relatif besar dana yang disalurkan kepada masyarakat harus diimbangi dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis tersebut bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal tersebut telah sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -3,578 dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ dan hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,302.

Disimpulkan bahwa NPL ini merupakan rasio kinerja bank yang mencerminkan perbandingan antara kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan. Jumlah kredit yang diberikan dapat menimbulkan resiko-resiko yang berakibat pada kerugian bank itu sendiri, resiko tersebut yang dapat secara tiba-tiba mendeteksi kualitas pada kredit itu sendiri. Tujuannya yakni untuk mengetahui dan melakukan strategi agar memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam pembiayaan dan membantu bank dalam meminimalisir peluang bila terjadinya risiko kerugian pada bank (Taswan, 2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Pengaruh Nilai Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada nilai CAR akan mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas, dari hasil penelitian ini sama halnya dengan teori yang dijelaskan sebelumnya dimana semakin tinggi nilai CAR akan menunjukkan kondisi bahwa bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan memberikan kontribusi yang besar terhadap tingkat profitabilitasnya; (2) Pengaruh Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada nilai INF akan mengakibatkan meningkatnya pada profitabilitas, dari hasil penelitian ini berbeda dengan yang dijelaskan sebelumnya bahwa apabila peningkatan biaya relatif lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan maka keuntungan dari perusahaan tersebut mengalami penurunan dan akan mengakibatkan investor menjadi kurang tertarik dalam hal berinvestasi; (3) Pengaruh Likuiditas yang menggunakan rasio LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada nilai LDR akan berpengaruh pada profitabilitas. Dengan tingginya nilai LDR tidak akan menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen suatu bank dalam memperoleh keuntungan karena kredit yang

disalurkan kepada bank kurang mampu mengoptimalkan simpanan dan pinjaman yang diperoleh dari nasabah; (4) Pengaruh Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada rasio NPL akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas. Dari hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dijelaskan sebelumnya dimana semakin tinggi rasio NPL maka kualitas pembiayaan dari suatu bank semakin buruk. Kualitas dari biaya yang buruk dapat menurunkan citra bank dimata masyarakat dan mengakibatkan menurunnya laba dan tingkat profitabilitas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yakni (1) Bagi penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan periode penelitian yang lebih panjang. Dengan demikian, mampu memberikan gambaran kondisi profitabilitas pada perusahaan perbankan secara lebih luas; (2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel yang dimungkinkan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan, sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, G. dan N. Gusti. 2013. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI, pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. *Jurnal Akuntansi* 3(2):421-435.
- Anggreni, M. R. dan M. S. Suardhika. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Dendawijaya, L. 2013. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Analisis Multivariate dan Ekonometrika. Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EVIEWS 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hendrayana, P. W. dan G. W. Yasa. 2015. Pengaruh Komponen RGEC pada Perubahan Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 10(2):554-569.
- Karunia, C. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, Kualitas Aset, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah* 2(1). Universitas Surabaya. Surabaya.
- Kasmir. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Cetakan 12. Rajawali Pers. Jakarta.
- . 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Cetakan Keempat Belas. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- . 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Koswar, H. dan M. Abdul. 2015. Pengaruh CAR, LDR, NPL terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Akuntansi*. Jakarta.
- Latumaerissa, J. R. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat. Jakarta.
- Meydianawati. 2013. Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, dan Suku Bunga terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3(1). Universitas Udayana. Denpasar.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013. Tanggal 12 Desember 2013. *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- Rivai, V., S. Basir, dan S. Sudarto. 2013. *Commercial Bank Management. Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&GCV*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S. 2016. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Rajawali Pers. Jakarta.

- Taswan. 2013. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Edisi Ketiga. UPP STIM YPKN. Semarang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2014. *Standarisasi dan Penilaian Kesesuaian*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 216. Jakarta.
- Wibowo, E.S. 2013. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management* 2(2):1-10.
- Widiati, L. W. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Public. *Dinamika Akuntansi dan Perbankan* 1(2).Universitas Stikubank. Semarang.
- Yanti. 2017. Analisis NPL, LDR, CAR, BOPO, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Batam.